BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

a. Makna kata *sumimasen* bahasa Jepang dari segi penggunaannya adalah : 1) **maaf** , 2) **permisi**, dan 3) **terima kasih**.
b. Makna kata *punten* bahasa Sunda dari segi penggunaannya adalah : 1) **permisi**, 2) **maaf**, 3) "**meminta tolong**".
c. Persamaan makna kata *sumimasen* dengan kata *punten* dari segi penggunannya adalah baik sumimasen maupun punten memiliki makna **maaf** dan **permisi**. Persamaan dari kata *sumimasen* dan *punten* yang bermakna "maaf" dan "permisi" tersebut dapat pula dilihat dari persamaan pola kalimat yang menyertainya yaitu :
   1) umumnya diikuti oleh kalimat tanya,
   2) umumnya diikuti oleh kalimat yang menyatakan alasan,
   3) umumnya diikuti dengan kalimat yang menyatakan meminta tolong atau menyuruh secara halus
   4) umumnya disertai dengan kalimat yang menyatakan keinginan atau maksud diri sendiri.

   Sedangkan persamaan kata *sumimasen* dan *punten* dari segi penggunaannya adalah :

   1) Berfungsi sebagai penghalus bahasa

2) Dapat digunakan untuk meminta izin, bertanya, atau meminta bantuan
3) Dapat berfungsi sebagai ungkapan penolakan halus
4) Dalam konteks "permisi", dapat digunakan terhadap lawan bicara yang tidak tergantung pada usia maupun kedudukannya.

d. Perbedaan makna kata *sumimasen* dengan kata *punten* dari segi penggunaannya yaitu :
1) *Sumimasen* memiliki makna "terima kasih", sedangkan *punten* tidak
2) Makna "maaf" *sumimasen* lebih dalam daripada *punten*.
3) Dalam konteks "maaf", *punten* tidak dapat digunakan kepada orang yang lebih tua, sedangkan *sumimasen* dapat digunakan kepada siapa saja,
4) *Sumimasen* dapat digunakan untuk meminta maaf atas kesalahan besar atau kecil, sedangkan *punten* hanya dapat digunakan untuk meminta maaf atas kesalahan ringan/kecil
5) *Punten* tidak dapat digunakan untuk menyatakan terima kasih, sedangkan *sumimasen* bisa
6) *Punten* yang digunakan sebagai ungkapan permisi saat bertamu ke rumah seseorang tidak diterjemahkan menjadi *sumimasen*

Selain kesimpulan-kesimpulan di atas, penulis juga menemukan beberapa hal dari hasil penelitian diantaranya :

1) *Sumimasen* memiliki bentuk lampau *sumimasen deshita*. Sedangkan *punten* tidak

2) *Punten* memiliki bentuk kata ulang *pupuntenan*, sedang *sumimasen* tidak

3) Baik *sumimasen* maupun *punten* merupakan interjeksi (*kandoushi*)

4) *Sumimasen* lebih banyak digunakan sebagai ungkapan "terima kasih" oleh orang-orang tua (*nenpai*).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi pengajar

Materi mengenai ungkapan maaf (*owabi hyougen*) terutama ungkapan *sumimasen* harus ditambah, karena baik dalam buku maupun percakapan sehari-hari ungkapan tersebut sering muncul dan sering digunakan saat berkomunikasi dengan orang Jepang, untuk itu pengajaran mengenai ungkapan *sumimasen* perlu dipelajari di mata kuliah *kaiwa*.

b. Bagi lembaga pendidikan

Tersedianya buku-buku mengenai ungkapan sehari-hari bahasa Jepang terutama yang berbahasa Indonesia agar mudah dipahami bukan hanya oleh mahasiswa jurusan Sastra Jepang Unikom tetapi oleh semua pihak yang ingin memperdalam bahasa Jepang.

c. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Sunda **harus lebih menghargai dan bangga** terhadap bahasa Sunda karena kenyataannya terdapat

banyak persamaan antara bahasa Jepang dengan bahasa Sunda terutama dalam hal ungkapan sehari-hari sehingga akan memudahkan untuk memahami bahasa Jepang khususnya ungkapan *sumimasen*.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian analisis kontrastif masih terbilang sangat baru di Universitas Komputer Indonesia khususnya jurusan Sastra Jepang sehingga penulis berharap ada penelitian lain yang berhubungan dengan analisis kontrastif.